

Tindak Tutur Direktif Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera di Pasar Wulandoni Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata

Maria Magdalena Kdauk Bataona¹, Zaenab Jamaludin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores
e-mail: lenybataona@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur direktif dalam interaksi masyarakat di Pasar Wulandoni. Sumber data penelitian adalah penutur bahasa Lamaholot dialek Lamalera yang melakukan aktivitas komunikasi di Pasar Wulandoni. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan metode cakap dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), rekam, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan lima bentuk, yaitu bentuk pertanyaan, permintaan, ajakan, penawaran atau pertukaran, dan pemberitahuan. Makna tindak tutur direktif ditemukan empat makna, yaitu makna transaksi atau pertukaran, makna informasi, makna permintaan, dan makna kebersamaan. Adapun fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi fungsi informatif, fungsi meminta, fungsi interogatif, dan fungsi mengajak. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi di Pasar Wulandoni menunjukkan bahwa bahasa Lamaholot dialek Lamalera digunakan tidak hanya untuk menyampaikan maksud tutur, tetapi juga untuk mengarahkan tindakan mitra tutur dalam kegiatan komunikasi dan transaksi sehari-hari.

Kata Kunci: Tindak, Tutur Direktif, Bahasa Lamaholot

Abstract

This study aims to describe the forms, meanings, and functions of directive speech acts in the Lamalera dialect of the Lamaholot language at Wulandoni Market, Wulandoni District, Lembata Regency. A descriptive qualitative approach was employed. The research data consisted of oral utterances containing directive speech acts produced during social interactions at Wulandoni Market. The data sources were speakers of the Lamalera dialect of Lamaholot engaged in communicative activities at the market. Data collection involved the observation and conversation methods, utilizing techniques such as non participatory observation (Simak Bebas Libat Cakap or SBLC), recording, documentation, and interviews. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results and discussion reveal five forms of directive speech acts in the Lamalera dialect of Lamaholot at Wulandoni Market: questions, requests, invitations, offers or exchanges, and notifications. Four meanings were identified: transaction or exchange, information, request, and togetherness. The functions of directive speech acts found in this study include the informative, requesting, interrogative, and inviting functions. Thus, the use of directive speech acts during interactions at Wulandoni Market demonstrates that the Lamalera dialect of Lamaholot serves not only to

convey intended messages but also to direct the actions of interlocutors during daily communication and transactional activities.

Keywords: Directive, Speech Acts, Lamaholot Language.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Manusia menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas sehari-hari untuk berinteraksi dengan sesamanya. Gorys Keraf, 1994 : 3 (Mailani dkk, 2022:1). Jika penggunaan bahasa dapat dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan maksud dan tujuan penutur, maka bahasa tersebut telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi. Dalam konteks tertentu, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda apabila tidak dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Hal ini disebabkan karena makna yang terkandung dalam bahasa tidak hanya bergantung pada bentuk tuturan, tetapi juga pada konteks penggunaannya (Mailani dkk, 2022: 1).

Proses komunikasi, pemilihan bahasa yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga mencakup gaya bicara, nada, dan struktur kalimat yang selaras dengan latar belakang pendengar atau pembaca. Contohnya, komunikasi di lingkungan akademik menuntut penggunaan bahasa yang formal dan baku, berbeda dengan gaya bahasa yang lazim digunakan dalam percakapan santai di media sosial. Kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung terciptanya komunikasi yang efektif (Koriah & Safitri, 2025:363).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering melakukan berbagai tindakan melalui bahasa, seperti meminta, memerintah, menyarankan, melarang, atau memberi nasihat. Tindakan yang dilakukan melalui bahasa tersebut dikenal dengan istilah tindak tutur. Ketika seseorang berbicara, ia tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan komunikasi tertentu. Melalui tindak tutur, seseorang dapat menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, meminta bantuan, ataupun memengaruhi perilaku orang lain (Hasanah dkk, 2025: 319).

Salah satu jenis tindak tutur yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah tindak tutur direktif. tindak tutur direktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan saran. Penggunaan bentuk-bentuk tersebut dipengaruhi oleh situasi komunikasi, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta konteks sosial yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Pemahaman terhadap tindak tutur direktif tidak hanya berkaitan dengan maksud penutur untuk mengarahkan tindakan mitra tutur, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana tuturan tersebut disampaikan sesuai dengan kondisi komunikasi yang berlangsung (Alkatiri dkk, 2021: 2).

Praktik komunikasi, satu tuturan dapat memiliki lebih dari satu fungsi, dan sebaliknya satu fungsi dapat dinyatakan melalui berbagai bentuk tuturan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tindak tutur sangat penting untuk mengetahui maksud yang sebenarnya dari suatu tuturan dalam konteks komunikasi tertentu (Astara & Rahayu, 2024:11).

Selain bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia juga memiliki berbagai bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah berfungsi sebagai sarana komunikasi antarmasyarakat sekaligus sebagai identitas budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya (Swalar, 2024: 83). Salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Lembata adalah bahasa Lamaholot. Bahasa Lamaholot memiliki beberapa variasi dialek yang digunakan di wilayah tertentu, salah satunya adalah dialek Lamalera yang digunakan oleh masyarakat Lamalera dan sekitarnya (Nugroho & Silaen, 2024: 223).

Kehidupan sosial masyarakat menunjukkan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat interaksi komunikasi. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial antaranggota masyarakat. Di pasar, penjual dan pembeli melakukan berbagai bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menawarkan barang, menanyakan harga, menawar, memerintah, ataupun menyarankan. Proses komunikasi tersebut sering memunculkan berbagai bentuk tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif (Nurzabera dkk, 2024: 2).

Kabupaten Lembata terdapat beberapa pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus ruang interaksi sosial masyarakat. Pasar-pasar tersebut tersebar di berbagai kecamatan, seperti Pasar Lewoleba, Pasar Balauring, Pasar Lamalera, Pasar Wairiang, dan Pasar Wulandoni. Keberadaan pasar-pasar ini sangat penting karena menjadi tempat masyarakat memasarkan hasil pertanian, perikanan, serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar juga berperan sebagai ruang komunikasi sosial yang mempertemukan masyarakat dari berbagai desa sehingga memungkinkan terjadinya interaksi bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pasar tradisional yang cukup aktif dalam aktivitas interaksi masyarakat adalah Pasar Wulandoni yang terletak di Kecamatan Wulandoni. Pasar tersebut menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai wilayah sekitar untuk melakukan kegiatan jual beli sekaligus berkomunikasi menggunakan bahasa Lamaholot dialek Lamalera sebagai bahasa utama dalam interaksi sehari-hari (Gunu, dkk 2023: 1429).

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik memilih judul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera di Pasar Wulandoni Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata” karena komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Wulandoni menunjukkan penggunaan tindak tutur direktif yang cukup beragam dalam interaksi sehari-hari.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam komunikasi lisan bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Menurut Sugiyono (2013: 7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha menggambarkan penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi masyarakat tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur direktif dalam komunikasi masyarakat menggunakan bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Data tersebut meliputi tuturan yang mengandung bentuk direktif seperti: perintah, permintaan, ajakan, larangan, saran, nasihat. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur bahasa Lamaholot dialek Lamalera, yaitu masyarakat yang melakukan aktivitas komunikasi di Pasar Wulandoni. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Teknik Rekam, Teknik Dokumentasi, Teknik Wawancara. penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan inteaktif yang dikembangkan oleh Milles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono 2013: 246-252). Ada tiga tahap yang dilakukan dengan model ini yaitu: Tahap Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Penelitian ini menggunakan teori pragmatik sebagai landasan dalam menganalisis tindak tutur direktif Bahasa Lamaholot dialek Lamalera. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa berdasarkan konteks situasi tutur serta hubungan antara penutur dan mitra tutur dalam suatu peristiwa komunikasi.

Menurut Yule, 1996 (dalam Basara, 2026: 2) pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks tertentu serta hubungan antara tuturan dan situasi pemakaiannya. Fokus utama pragmatik adalah bagaimana makna diproduksi dan dipahami berdasarkan konteks sosial, budaya, dan situasional. Pragmatik mempelajari makna yang dimaksudkan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar, bukan sekadar makna leksikal atau gramatikal. Dalam konteks pendidikan, pragmatik menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami interaksi verbal antara guru dan siswa di dalam kelas.

Yule, 2006 dalam (Genua & Saiman, 2022:156) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan- tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Studi ini juga berkaitan dengan jarak hubungan antara penutur dan lawan tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Tindak Tutur Direktif Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera di Pasar Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, ditemukan; bentuk tindak tutur direktif Bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan lima bentuk, yaitu bentuk pertanyaan, permintaan, ajakan, penawaran atau pertukaran, dan pemberitahuan. Makna tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan empat makna, yaitu makna transaksi atau pertukaran, makna informasi, makna permintaan, dan makna kebersamaan. Fungsi tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan enam fungsi, yaitu fungsi menawarkan, meminta, pertanyaan, mengajak. Hal ini dapat dilihat dalam data sebagai berikut:

Bentuk Tindak Tutur Direktif

1. Bentuk pertanyaan.

Bertanya adalah tindakan verbal untuk meminta informasi atau keterangan tentang sesuatu yang belum diketahui. Tindak tutur bertanya digunakan seorang penutur dengan maksud meminta kepada mitra tuturnya untuk memberikan penjelasan atau informasi yang diperlukan penutur (Septiani dkk, 2024: 1061).

Data 1

vata ute moe ma hope ike laka
vata utə moe ma hope ikə laka
 Jagung ampas kau mau beli ikan apa
 Ampas jagung kamu mau ditukar dengan ikan apa?

Tuturan pada Data 1 tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa pertanyaan. Tuturan tersebut terjadi dalam konteks komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan barter di Pasar Wulandoni. Penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai jenis ikan yang diinginkan sebagai barang barter untuk ampas jagung. Penekanan terdapat pada bagian *hope ike laka* yang bermakna “mau ditukar dengan ikan apa”. Frasa tersebut menunjukkan bahwa penutur meminta informasi kepada mitra tutur mengenai jenis ikan yang akan dipilih sebagai barang barter. Kata “*hope*” menunjukkan tindakan ‘mau ditukar’, *ike* berarti ‘ikan’, sedangkan *laka* ‘apa’. Dengan demikian, rangkaian *hope ike laka* secara keseluruhan bermakna “mau ditukar dengan ikan apa”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif pertanyaan karena penutur mengarahkan mitra tutur untuk memberikan jawaban mengenai jenis ikan yang diinginkan dalam kegiatan barter.

Data 2.

Hura lolo moe ma hope laka bele
Hura lolo moe ma hope laka bele
 Daun ubi kau mau beli apa nenek
 Daun ubi Nenek mau ditukar dengan apa?

Data 2 merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa pertanyaan. Tuturan tersebut digunakan penutur ketika sedang berkomunikasi dengan mitra tutur mengenai daun ubi yang dimiliki oleh mitra tutur. Penutur ingin mengetahui barang yang hendak dibeli atau ditukar oleh mitra tutur. Bentuk pertanyaan ditandai oleh penggunaan kata *laka* 'apa'. Kata tersebut mengarahkan mitra tutur untuk menyebutkan barang yang diinginkannya. Penutur tidak memberikan jawaban sendiri, tetapi memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk menentukan barang yang diinginkan. Maksud penutur adalah memperoleh informasi mengenai pilihan mitra tutur dalam kegiatan transaksi. Jawaban yang diberikan mitra tutur akan menjadi dasar bagi penutur untuk menentukan barang yang dapat diberikan atau ditukarkan. Tuturan tersebut termasuk bentuk pertanyaan dalam tindak tutur direktif. Data tersebut memperlihatkan bahwa pertanyaan dalam komunikasi masyarakat Lamalera memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan transaksi jual beli di pasar Wulandoni. Pertanyaan digunakan bukan hanya untuk mencari informasi secara umum, tetapi juga untuk menentukan kelanjutan proses jual beli atau pertukaran barang.

2. Bentuk Permintaan

Bentuk permintaan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menghendaki mitra tutur melakukan suatu tindakan atau memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan penutur. Berbeda dengan bentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa informasi, bentuk permintaan menghendaki adanya tindakan dari mitra tutur (Septiani dkk 2024: 1061).

Data 1.

vulu vave moe mete pai
vulu vave moe mete pai
 Sayur babi kau bawa ke sini
 makanan babi kau bawa ke sini

Data 1 merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa permintaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam konteks komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan transaksi di Pasar Wulandoni. Penutur meminta mitra tutur untuk membawa makanan babi ke tempat penutur. Penekanan tuturan terdapat pada bagian *mete pai* "bawa ke sini". Rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya keinginan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan membawa makanan babi mendekat kepada penutur. Dengan demikian, *mete pai* menjadi penanda bahwa penutur tidak sekadar memberikan informasi, tetapi meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa permintaan karena penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang diminta, yaitu membawa makanan babi ke tempat penutur.

Data 2.

vata vuli lema hene talir moro pito si
vata vuli lema hene talir moro pito si
 Jagung bulir lima saja tamba kasi tujuh ka
 Lima bulir jagungmu tolong ditambah lagi menjadi tujuh

Data 2 merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa permintaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam konteks kegiatan barter di Pasar Wulandoni. Penutur meminta mitra tutur untuk menambah jumlah jagung yang diberikan dari lima bulir menjadi tujuh bulir. Penekanan tuturan terdapat pada bagian *talir moro pito si* yang "tambah kasih tujuh ka". Rangkaian tuturan tersebut menunjukkan adanya permintaan penutur agar mitra tutur menambahkan jumlah jagung hingga menjadi tujuh bulir. Dengan demikian, tuturan *talir moro pito si* termasuk tindak tutur direktif berupa permintaan karena penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan, yaitu menambah jumlah jagung sesuai dengan yang diminta.

3. Bentuk Ajakan

Bentuk ajakan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menghendaki mitra tutur ikut serta dalam suatu kegiatan (Mufidah dkk 2026: 688).

Data 1.

Pai ma tegel ike kame ne

Pai ma tegel ikə kame ne

Mari mau lihat ikan kami ini

Mari lihat ikan kami ini

Data 1 merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa ajakan. Hal ini ditandai dengan tuturan *pai ma tegel* "mari lihat". Kata *pai* "mari", sedangkan *ma tegel* "lihat". Penggunaan kata *pai* menunjukkan adanya ajakan dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan bersama, yaitu melihat ikan. Tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi tentang keberadaan ikan, tetapi secara langsung mengarahkan mitra tutur untuk ikut melihat ikan yang ditawarkan oleh penutur. Dengan demikian, tuturan *pai ma tegel* termasuk tindak tutur direktif berupa ajakan, karena penutur menghendaki mitra tutur untuk ikut melakukan kegiatan melihat ikan bersama penutur.

Data 2.

Pai tegel moku goe ne

Pai tegel moku goe ne

Mari lihat pari saya ini

Mari lihatlah ikan pari saya ini

Data 2 merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa ajakan. Hal ini ditandai dengan tuturan *pai tegel* "mari lihatlah". Kata *pai* "mari", sedangkan *tegel* "lihatlah". Penggunaan kata *pai* menjadi penanda utama adanya ajakan karena penutur menghendaki mitra tutur untuk ikut melakukan suatu tindakan, yaitu melihat ikan pari. Tuturan *pai tegel* tidak sekadar memberikan informasi mengenai keberadaan ikan pari, tetapi mengarahkan mitra tutur untuk bersama-sama melihat ikan yang ditawarkan oleh penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa ajakan karena terdapat kehendak penutur agar mitra tutur mengikuti atau melakukan tindakan yang diajarkan, yaitu melihat ikan pari milik penutur.

4. Bentuk Penawaran atau Pertukaran

Kata menawarkan diartikan sebagai penyampaian sesuatu dengan maksud agar lawan tutur mau membeli, menyetujui, menggunakan, atau memilikinya; termasuk mengemukakan harga dari suatu barang (Addina dkk, 2026: 7).

Data 1

vata moe gelu ne ike kame si

vata moe gelu nə ikə kame si

Jagung kamu tukar dengan ikan kami ini

Jagungmu ditukar dengan ikan kam

Data 1 merupakan bentuk penawaran atau pertukaran. Penutur menggunakan kata *gelu* 'tukar' untuk menyampaikan tawaran kepada mitra tutur agar jagung ditukar dengan ikan. Tuturan *vata moe gelu ne ike kame si* secara langsung menunjukkan adanya kegiatan pertukaran barang, yaitu jagung milik mitra tutur ditukar dengan ikan milik penutur. Kata *gelu* menjadi bagian utama yang menunjukkan maksud penutur untuk melakukan pertukaran. Dengan demikian, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menawarkan suatu kesepakatan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai bentuk penawaran atau pertukaran karena penutur secara langsung mengusulkan agar satu barang ditukar dengan barang lainnya.

Data 2

Bele vulu moe nei moe ike si

Bele vulu moe nei moe ikə si

Nenek sayur kau kasi kau ikan ini

Nenek sayur milikmu ditukar dengan ikan ini

Data 2 juga merupakan bentuk penawaran atau pertukaran. Penutur menggunakan kata *nei* 'ditukar' untuk menyampaikan tawaran kepada mitra tutur. Kata *nei* menjadi penekanan karena secara langsung menunjukkan tindakan menukar sayur milik mitra tutur dengan ikan milik penutur. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menghendaki terjadinya pertukaran antara kedua barang tersebut. Dengan demikian, tuturan pada Data 2 dikategorikan sebagai bentuk penawaran atau pertukaran karena kata *nei* secara langsung mengarahkan mitra tutur pada tindakan menukar sayur dengan ikan.

5. Bentuk Pemberitahuan

Pemberitahuan merupakan bentuk tindak tutur direktif yang memberikan pemberitahuan atau memberikan informasi kepada mitra tutur. pemberitahuan bersifat mendadak dan tidak dipersiapkan (Devi dkk, 2024: 9).

Data 1.

Ike goe gouk ne muku lio veli teme goe
ikə goe gouk ne muku lio vɛli tɛmə goe
 ikan saya habis ini kesana lihat disana teman saya
 ikan saya sudah habis coba lihat diteman saya

Data 1 merupakan bentuk pemberitahuan mengenai keadaan barang. Penutur menggunakan bentuk *gouk ne* 'sudah habis' untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ikan miliknya tidak tersedia lagi. Selanjutnya, bentuk *muku lio veli teme goe* 'kesana lihat di sana teman saya', yang dalam terjemahan modern menjadi 'coba lihat pada teman saya'. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak dapat menyediakan ikan, tetapi memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai tempat lain yang dapat didatangi untuk memperoleh ikan. Dengan demikian, tuturan Data 25 termasuk bentuk pemberitahuan, karena penutur menyampaikan keadaan barang sekaligus memberikan arahan kepada mitra tutur untuk mencari ikan di tempat lain.

Data 2.

Ike gouk kae tede vule mu vaik ki
ikə gouk kae tɛdə vʊlə mu vaik ki
 ikan habis sudah tunggu pasar lagi berikutnya dulu
 ikan sudah habis tunggu pasar berikutnya

Data 2 berbentuk pemberitahuan sekaligus arahan. Penutur menggunakan bentuk *gouk kae* 'sudah habis' untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ikan sudah tidak tersedia. Selanjutnya, bentuk *tede vule vaik ki* 'tunggu pasar berikutnya', yang menunjukkan arahan kepada mitra tutur untuk menunggu sampai pasar berikutnya. Dengan demikian, Data 28 termasuk bentuk pemberitahuan sekaligus arahan karena penutur menyampaikan informasi mengenai keadaan ikan yang sudah habis dan mengarahkan mitra tutur untuk menunggu hingga pasar berikutnya.

Makna Tindak Tutur Direktif

1. Makna Transaksi atau Pertukaran

Makna transaksi atau pertukaran merupakan makna yang terdapat dalam tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud berkaitan dengan kegiatan menukar suatu barang dengan barang lainnya (Salmiati dkk, 2019: 118).

Data 1

vata moe gelu ne ike kame si
vata moe gelu nə ikə kame si
 Jagung kamu tukar dengan ikan kami ini
 Jagungmu ditukar dengan ikan kami

Data pada tuturan (1) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna transaksi barter. Makna tersebut ditandai oleh kata *gelu* 'tukar' dalam tuturan *vata moe gelu ne ike kame si* 'jagungmu ditukar dengan ikan kami'. Melalui tuturan tersebut, penutur mengarahkan mitra tutur untuk melakukan pertukaran jagung

dengan ikan. Maksud penutur adalah menawarkan terjadinya transaksi barter, yaitu jagung milik mitra tutur ditukar dengan ikan milik penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna transaksi barter karena penutur berusaha mengarahkan mitra tutur untuk melakukan pertukaran barang dengan barang.

Data 2

Bele vulu moe nei moe ike si
Bele vulu moe nei moe ike si
 Nenek sayur kau kasi kau ikan ini
 Nenek, sayur milikmu ditukar dengan ikan ini

Data pada tuturan (2) merupakan tindak tutur direktif yang mengandung makna transaksi barter. Makna tersebut ditunjukkan melalui tuturan *Bele vulu moe nei moe ike si* 'sayur kamu ditukar dengan ikan ini'. Bentuk *vulu moe* 'sayur kamu', sedangkan *nei moe* 'berikan kepada kamu'. Dalam konteks transaksi barter, bentuk *nei moe* menunjukkan tindakan memberikan barang sebagai bagian dari pertukaran, sehingga tuturan tersebut dimaknai sebagai 'sayur kamu ditukar dengan ikan ini'. Maksud penutur adalah mengarahkan mitra tutur untuk melakukan pertukaran sayur dengan ikan. Tindakan yang diharapkan dari mitra tutur adalah memberikan sayurnya dan menerima ikan sebagai barang pengganti. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna transaksi barter karena penutur berusaha mengarahkan mitra tutur untuk melakukan pertukaran barang dengan barang.

2. Makna Informasi

Makna informasi merupakan makna yang bertujuan memberikan atau menyampaikan keterangan mengenai suatu keadaan, barang, jumlah, harga, kepemilikan, atau hal tertentu kepada mitra tutur (Afriansyah T., & Ardhan D, 2024:248)

Data 1.

Ema ute tana moe usi kae tali usi bali ka
ama utə tana moe usi kae tali usi bali ka
 mama kacang tanah kau sedikit sekali tambah sedikit lagi ya

mama kacang tanah yang kau berikan sedikit sekali. Tolong tambahkan sedikit lagi
 Data (1) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna informasi. Makna tersebut ditandai oleh bentuk *ute tana moe usi kae* 'kacang tanah yang kau berikan sedikit sekali'. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa jumlah kacang tanah yang diberikan masih terlalu sedikit. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna informasi, karena penutur menyampaikan informasi mengenai keadaan barang yang diterimanya.

Data 2.

vata ute moe ma hope ike laka
vata utə moe ma hope ike laka
 Jagung ampas kau mau beli ikan apa

Ampas jagung kamu mau ditukar dengan apa?

Data (2) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna informasi. Makna tersebut ditandai oleh tuturan *vata ute moe* 'ampas jagung kamu' dan *hope ike laka* yang secara konteks 'ditukar dengan ikan apa'. Kata *laka* 'apa' dan digunakan untuk menanyakan jenis ikan yang diinginkan sebagai barang pertukaran. Maksud penutur adalah memperoleh informasi mengenai ikan yang akan digunakan sebagai pengganti ampas jagung milik mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna informasi, karena penutur meminta mitra tutur memberikan jawaban mengenai barang yang diinginkan dalam transaksi barter.

3. Makna Permintaan

Makna permintaan merupakan makna yang digunakan penutur untuk menghendaki mitra tutur memberikan sesuatu atau melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan penutur. Makna ini ditunjukkan melalui tuturan yang mengandung maksud meminta bantuan, meminta penambahan barang, atau meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan (Nurzabera dkk, 2024:8).

Data 1.

vulu vave moe mete pai
vulu vavve moe mete pai
 Sayur babi kau bawa kesini
 makanan babi kamu bawalah kemari

Data (1) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna permintaan. Makna tersebut ditandai oleh bentuk *mete pai* 'bawalah kemari'. Bentuk tersebut menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk membawa makanan babi ke tempat penutur. Secara utuh, tuturan *vulu vave moe mete pai* 'makanan babi kamu bawalah kemari'. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna permintaan karena penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan membawa barang.

Data 2

Muku hoko ike temu goe si
Muku hoko ike temu goe si
 Kesana angkat ikan lumba-lumba saya iya
 Bantu angkatlah ikan lumba-lumba saya

Data (2) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna permintaan. Makna tersebut ditandai oleh bentuk *muku hoko* 'bantu angkatlah'. Bentuk tersebut menunjukkan bahwa penutur meminta bantuan mitra tutur untuk mengangkat ikan lumba-lumba miliknya. Secara utuh, tuturan *Muku hoko ike temu goe si* 'bantu angkat ikan lumba-lumba saya'. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna permintaan karena penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan membantu mengangkat ikan.

4. Makna Kebersamaan

Makna kebersamaan merupakan suatu cara pandang yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan individu atau kehidupan berkelompok dalam menjalin aktivitas kehidupan sehari-hari (Odjan & Bala, 2020: 140)

Data 1.

Pai ma tegel ike kame ne
Pai ma tegel ike kame ne
 Mari mau lihat ikan kami ini
 Mari lihatlah ikan kami ini

Data (1) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna kebersamaan. Makna tersebut ditandai oleh bentuk *pai ma tegel* 'mari lihatlah'. Bentuk *pai* menunjukkan ajakan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu kegiatan bersama. Secara utuh, tuturan *Pai ma tegel ike kame ne* 'mari lihatlah ikan kami ini'. Maksud penutur adalah mengajak mitra tutur bersama-sama melihat ikan yang dimiliki penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna kebersamaan karena penutur mengajak mitra tutur terlibat dalam kegiatan yang sama.

Data 2.

Pai lio ike goe ne ge ma nei goe laka-laka
hene
Pai lio ike goe ne ge ma nei goe laka-laka
hene
 Mari lihat ikan saya ini terus mau kasi saya apa-apa
 saja

mari lihatlah ikan saya, mau ditukar dengan apa?

Data (2) menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang mengandung makna kebersamaan. Makna tersebut ditandai oleh bentuk *pai lio ike goe* 'mari lihatlah ikan saya'. Kata *pai* 'mari' dan menunjukkan ajakan kepada mitra tutur untuk melakukan kegiatan bersama. Maksud penutur adalah mengajak mitra tutur melihat ikan miliknya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna kebersamaan karena penutur mengajak mitra tutur terlibat dalam kegiatan melihat ikan bersama.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

1. Fungsi Informatif

Fungsi informatif adalah fungsi ujaran yang digunakan untuk meminta atau memberi informasi kepada seseorang atau kelompok (Zuraida, 2015 :191).

Data 1.

Ike goe gouk ne muku lio veli teme goe
ikə goe gouk ne muku lio vɛli tɛmə goe
 ikan saya habis ini kesana lihat disana teman saya
 ikan saya sudah habis coba lihat pada teman saya.

Data (1) berfungsi informatif karena penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai keadaan dan ketersediaan ikan. Informasi tersebut ditandai oleh tuturan *ike goe gouk*, "ikan saya sudah habis". Kata *ike* 'ikan', *goe* berarti 'saya', sedangkan *gouk* 'habis'. Melalui tuturan tersebut, penutur memberitahukan bahwa ikan yang dimilikinya sudah tidak tersedia lagi. Informasi tersebut penting bagi mitra tutur karena menunjukkan bahwa penutur tidak dapat lagi menyediakan ikan yang ingin diperoleh.

Data 2.

Ike gouk kae tede vule mu vaik ki
ikə gouk kae tɛdə vʊlə mu vaik ki
 ikan habis sudah tunggu pasar lagi berikutnya dulu
 ikan sudah habis tunggu pasar berikutnya

Data (2) berfungsi informatif karena penutur memberikan informasi mengenai kondisi ikan yang sudah tidak tersedia serta memberikan keterangan mengenai waktu atau kesempatan berikutnya untuk memperoleh ikan. Informasi tersebut tampak pada tuturan *ike gouk kae*, "ikan sudah habis". Kata *ike* 'ikan', *gouk* 'habis', dan *kae* bermakna 'sudah'. Gabungan tuturan tersebut secara langsung memberitahukan kepada mitra tutur bahwa ikan yang dicari atau diharapkan untuk dibeli sudah tidak tersedia.

2. Fungsi Meminta

Fungsi meminta merupakan fungsi yang digunakan penutur untuk menghendaki mitra tutur memberikan sesuatu atau melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur Prayitno 2010 : 51 dalam (Septiani dkk, 2024 : 1066)

Data 1.

Ema ute tana moe usi kae tali usi bali ka
əma utə tana moe usi kae tali usi bali ka
 mama kacang tanah kau sedikit sekali tambah sedikit lagi ya
 mama kacang tanah yang kau berikan sedikit sekali. Tolong tambahkan sedikit lagi

Data (4) berfungsi meminta. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *tali usi bali ka* 'tambah sedikit lagi ya'. Secara utuh, tuturan *Ema ute tana moe usi kae tali usi bali ka* 'Mama, kacang tanah yang kau berikan sedikit sekali, tolong tambahkan sedikit lagi ya'. Penutur meminta mitra tutur menambahkan kacang tanah karena jumlah yang diberikan masih dianggap kurang. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi meminta mitra tutur melakukan tindakan penambahan.

Data 2.

vulu vave moe mete pai
vulu vave moe mete pai
 Sayur babi kau bawa kesini
 makanan babi kau bawalah kemari

Data (17) berfungsi meminta. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *mete pai* 'bawalah kemari'. Secara utuh, tuturan *Vulu vave moe mete pai* 'makanan babi kamu, bawalah kemari'. Penutur meminta mitra tutur membawa makanan babi ke tempat penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi meminta mitra tutur melakukan tindakan membawa barang yang dimaksud.

3. Fungsi Interogatif

Fungsi pertanyaan digunakan penutur untuk mengekspresikan penjelasan keinginan dan memastikan keterangan mengenai sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan tanggapan berupa jawaban dari pertanyaannya. Mitra tutur tidak harus menjawab pertanyaan penutur, apabila penutur tidak mengekspresikan ketidakseriusan (Astriani dkk, 2023 : 113).

Data 1.

vata ute moe ma hope ike laka
vata utə moe ma hope ike laka
 Jagung ampas kau mau beli ikan apa

Ampas jagung kamu mau ditukar dengan apa?

Data (1) berfungsi sebagai pertanyaan. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *hope ike laka* yang secara konteks 'ditukar dengan ikan apa'. Kata *laka* 'apa' digunakan untuk meminta informasi mengenai jenis ikan yang diinginkan sebagai barang pertukaran. Secara utuh, tuturan *Vata ute moe ma hope ike laka* 'ampas jagung kamu ditukar dengan ikan apa?'. Penutur mengharapkan mitra tutur memberikan jawaban mengenai ikan yang diinginkan sebagai pengganti ampas jagung. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai pertanyaan karena penutur meminta informasi yang belum diketahuinya kepada mitra tutur.

Data 2.

Hura lolo moe ma hope laka bele
Hura lolo moe ma hope laka bele
 Daun ubi kau mau beli apa nenek

Nenek daun ubi kamu ingin beli apa?

Data (2) berfungsi sebagai pertanyaan. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *hope laka* yang secara konteks 'ditukar dengan apa'. Kata *laka* 'apa' digunakan untuk menanyakan barang yang akan menjadi pengganti daun ubi. Secara utuh, tuturan *Hura lolo moe ma hope laka bele* 'daun ubi nenek ditukar dengan apa?'. Penutur ingin mengetahui barang yang diinginkan mitra tutur dalam pertukaran tersebut. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai pertanyaan karena penutur mengharapkan jawaban dari mitra tutur mengenai barang yang akan dipertukarkan.

4. Fungsi Mengajak

Fungsi mengajak merupakan fungsi yang digunakan penutur untuk menghendaki mitra tutur ikut serta dalam suatu kegiatan Prayitno 2010 : 51 dalam (Septiani dkk, 2024 : 1067).

Data 1.

Pai ma tegel ike kame ne
Pai ma tegel ike kame ne
 Mari mau lihat ikan kami ini
 Mari lihatlah ikan ini

Data (1) berfungsi mengajak. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *pai ma tegel* 'mari lihatlah'. Kata *pai* 'mari' digunakan penutur untuk mengajak mitra tutur ikut melihat ikan. Secara utuh, tuturan *Pai ma tegel ike kame ne* 'mari lihatlah ikan kami ini'.

Penutur menghendaki mitra tutur ikut serta dalam kegiatan melihat ikan yang dimiliki penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi mengajak karena penutur mengarahkan mitra tutur untuk melakukan kegiatan melihat ikan secara bersama-sama.

Data 2.

Pai tegel moku goe ne

Pai tegel moku goe ne

Mari lihat pari saya ini

Mari lihatlah ikan pari saya ini

Data (2) berfungsi mengajak. Fungsi tersebut ditandai oleh bentuk *pai tegel* 'mari lihatlah'. Kata *pai* menunjukkan keinginan penutur agar mitra tutur ikut serta dalam kegiatan melihat. Secara utuh, tuturan *Pai tegel moku goe ne* 'mari lihatlah ikan pari saya ini'. Penutur mengajak mitra tutur melihat ikan pari miliknya secara bersama-sama. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi mengajak karena penutur menghendaki mitra tutur ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Direktif Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera di Pasar Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan lima bentuk, yaitu bentuk pertanyaan, permintaan, ajakan, penawaran atau pertukaran, dan pemberitahuan. Makna tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan empat makna, yaitu makna transaksi atau pertukaran, makna informasi, makna permintaan, dan makna kebersamaan. Fungsi tindak tutur direktif bahasa Lamaholot dialek Lamalera di Pasar Wulandoni ditemukan enam fungsi, yaitu fungsi menawarkan, meminta, pertanyaan, mengajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuesdeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata". *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), 1–8. <http://Journal.Umpalangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Tunas>
- Astara, B., & Rahayu, R. (2024). "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film (Generasi Micin Vs Kevin)". *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*. 2 (4), 9-22. DOI: <https://doi.org/10.61132/Pragmatik.V2i4.964>
- Basara, I, T. (2026). *Analisis Pragmatik Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Di Kelas*. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. 02(01), 1-6 DOI: <https://doi.org/10.70134/Basadya.V2i1.1001>.
- Genua, V., & Saiman, E. (2022). "Deiksis Waktu Etnik Compang Manggarai Flores NTT: Kajian Pragmatik". *Jurnal Retorika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3(2), 155–164. <https://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/Article/Download/2378/1597>
- Gunu & Petrus. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata". *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. 4(6), 1429–1441. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/Glory/Article/Download/11733/5811>
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Zahra, H. A., Purwo, A., Utomo, Y., Yanitama, A. (2025). "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Video Pembelajaran Sains Di Sekitar Kita Pada Kanal Youtube Pahamify Malika". *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*. 3(1), 317–340. DOI: <https://doi.org/10.61132/Pragmatik.V3i1.1490>
- Koriah, S., & Safitri, T. (2025). "Pemilihan Bahasa Yang Tepat: Kunci Sukses Dalam Menyampaikan Pesan". *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*. 3(4), 362–372. DOI: <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V3i4.2050>

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia". *Kampret Journal*. 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/Kampret.V1i1.8>
- Nugroho. (2024). "Dinamika Ketahanan Bahasa-Bahasa Rumpun Lamaholot Di Lembata". *Linguistik Indonesia*. 42(1), 221–245. "DOI: <https://doi.org/10.26499/Li.V42i1.578>"
- Nurzabera, Malik. (2024). " Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Transaksi Jual Beli". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 13(1), 1–11. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V13i1.3110
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. DOI: <https://doi.org/10.62335/Maju.v3i3Suri>, N. K., Noviyanti, S., Agustina, A. T., & Berbahasa, K. (2024). "Teori Pragmatik Bahasa Dan Kesantunan Berbahasa". *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(4), 17676–17682. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/39143/24883/128997>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swalar, T. K. (2024). Deiksis Persona Bahasa Lamaholot Dialek Lamaholot Tengah". *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 1(3), 83–93. DOI: <https://doi.org/10.62335/Maju.V3i3>